Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

JPE
Journal of Primary Education

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

Miftah Hasanah[1], Nurlaili[2], Adam Nasution[3]
[123]*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia*

Article history:
Diterima 22-08-2024
Direvisi 01-10-2024
Disetujui 30-11-2024

Kata Kunci:
Kurikulum Merdeka; Peguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); Karakter.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka melalui proyek peguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa di SDN 01 Kepahiang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian eksploratif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan studi literatur. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi, peyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 01 Negeri Kepahiang telah melaksanakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembentukkan karakter siswa didasarkan pada tiga dimensi peguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu: 1). Iman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan dan berakhlak mulia sebagi elemen akhlak terhadap alam dan sub-elemen menjaga lingkungan sekitar; 2) Gotong royong sebagai unsur kerjasama dan sub-unsur menerima dan melaksanakan tugas dan peranan yang diberikan kelompok dalam kegiatan bersama; 3) Kemandirian sebagai elemen memahami diri sendiri dan situasi yang di hadapi dan sub-elemen mengembangkan refleksi diri.

Article history:
Received 22-08-2024
Revised 01-10-2024
Accepted 30-11-2024

Keywords:
Freedom Curriculum; Profile of Pancasila Students (P5); Character

Abstract

This research aims to determine the implementation of the independent curriculum through a project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in shaping the character of students at SDN 01 Kepahiang. This study uses a qualitative method with an exploratory research design. Data collection was carried out through interviews, documentation, observation and literature study. The data obtained were analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion. The results of the study indicate that SDN 01 Negeri Kepahiang has implemented the strengthening of the Pancasila student profile (P5). The formation of student character is based on three dimensions of strengthening the Pancasila student profile (P5), namely: 1). Faith, devotion to God Almighty and noble character as an element of morality towards nature and a sub-element of protecting the surrounding environment; 2) Mutual cooperation as an element of cooperation and a sub-element of accepting and carrying out tasks and roles given by the group in joint activities; 3) Independence as an element of understanding oneself and the situation being faced and a sub-element of developing self-reflection.

Corresponding Author:
Miftah Hasanah
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
Email: miftahhasanah470@gmail.com

Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

1. Pendahuluan

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemuduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan "merdeka belajar" pada pelaksana pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan peguatan profil pelajar pancasila serta fokus pada materi esensial kurikulum merdeka di harapkan mampu untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini.

Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paragdima kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paragdima yang di tuju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemengang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogendi seluruh satuan pendidikan di indonesia dan menguatkan *student agency* yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggung jawab untuk kesuksesan dirinya pada setiap anak-anak untuk lanjutkan dunia pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa (Alimuddin, J. 2023).

Dalam implementasinya, pemerintah telah memperkenalkan opsi kebijakan kurikulum sebagai bagian dari upayanya untuk mengurangi kehilangan pembelajaran dan sebagai bentuk pemulihan pembelajaran. Yaitu mengunakan kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan kurikulum darurat dan mengunakan kurikulum merdeka. Kurikulum medekan lebih fleksibel fokus pada materi esensial pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Kurikulum merdekan memberikan kemerdekaan kepada kepala sekolah dan guru dalam memilih pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan profil siswa yang berorientasi pada pembelajaran mulok. Satuan pendidikan yang bukan memrupakan sekolah dianjurkan untuk mendaftarkan diri secara mandiri dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.

Dalam penyusunannya, kurikulum merdeka memuat penguatan profil pelajar pancasila sudah memetakan atau merujuk peguatan pendidikan karakter (ppk) sehingga dalam impelementasinnya dapat di selaraskan atau di padukan dengan mata pelajaran yang akan di bahas dan dimana Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dapat membimbing dan memotivasi bagi guru terhadap karya seni yang diciptakan peserta didik melalui pengembangan profil pelajar pacasila.

Dalam pebelajaran, penerapan peguatan profil pelajar pancasila di SDN 01 Negeri Kepahiang bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal yang dalam bentuk karakter budaya, serta mengangkat kearifan lokal budaya dan juga sebagai pengimplementasian kurikulum merdeka dengan profil penguat pelajar pancasila (P5). Pada implementasi dalam penilaian mata pelajaran profil pelajar pancasila (P5) berbasis proyek atau praktek dapat mgembangkan kemampuan skill siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa belajar di lingkungan sekitarnya melalui pengalaman yang dilakukannya. Dan sekolah memiliki visi, misi dan tujuan yang telah disusun oleh kurikulum operasional satuan pendidikan mendasari penerapan profil pelajar pancasila (P5) di SDN 01 Negeri Kepahiang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap implementasi kurikulum merdeka belajar pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa di SDN 01 Negeri Kepahiang.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain; penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini meyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, dan metode ini lebih peka dalam menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Maleong, 1991: 5).

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Kepahiang, dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, baik triangulasi sumber, metode, maupun triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan analisis data induktif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengertian dari P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. P5 menggunakan pendekatan berbasis projek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Terkadang terjadi miskonsepsi dalam penerapan P5 di satuan pendidikan yang hanya fokus pada hasil ataupun produk akhir dari setiap kegiatan P5 ini yang menjadi sangat penting. Alur proses yang di jalani setiap peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada projek adalah hal utamanya. P5 menjadi salah satu sarana untuk mencapaian pada profil pelajar pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan dari lingkungan sekitar. Dalam menjalankan projek ini, kementerian pedidikan, kebudayaan, riset dan teknologi memberikan 7-8 tema projek. Satuan pendidikan di berikan fleksibilitas untuk memilihnya di setiap fase yang di jalani sesuai ketentuan yaitu tingkat sekolah menengah atas wajib menyelesaikan minimal 3 tema dalam satu fase. Satuan pendidikan wajib membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan merancang dimensi tema, alokasi waktu P5, menyusun modul projek, dan merancang strategi pelaporan hasil projek (Pertiwi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, penguatan P5 pada SDN 01 Negeri Kepahiang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis kebijakan, aktivitas sehari-hari, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap materi pembelajaran. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter kuat, sesuai dengan cita-cita bangsa dan nilai- nilai luhur Pancasila. Terhadap hal tersebut peneliti menanyakan kepada beberapa informan mengenai persiapan dalam hal implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 01 Kepahiang.

Dari hasil wawancara SDN 01 Negeri Kepahiang menerapkan Kurikulum Merdeka melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengembangkan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat berprestasi secara akademis sekaligus memiliki karakter yang

Volume 4 Issue 2, Desember 2024
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

kuat, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah melakukan berbagai persiapan, seperti membentuk tim fasilitator, menyusun modul pembelajaran, dan membangun budaya sekolah yang mendukung. Persiapan lainnya meliputi pelatihan guru, pengembangan kurikulum lokal, penyediaan fasilitas, serta sosialisasi dengan komite dan wali murid, yang diiringi evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program. Adapun tema dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SDN 01 Negeri Kepahiang adalah "gaya hidup berkelanjutan", sedangkan dimensi, elemen dan sub lemen terdiri sebagai berikut:

Tabel 1 Modul, Elemen dan Sub Elemen Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dimensi	Elemen	Sub Elemen
Beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan sekitar
Bergotong royong	Kolaborasi	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang di berikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama
Kemandirian	Pemahaman diri dan situasi yang di hadapi	Mengembangkan refleksi diri

Untuk mengintegrasikan dimensi, elemen serta sub-elemen dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SDN 01 Negeri Kepahiang kedalam pengajaran dan atau pendidikan kepada siswa, tim fasilitator merancang tahapan–tahapan projek yang akan diintegrasikan pada proses pembelajaran yang terdiri dari:

Tabel 2 Tahapan Projek integrasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDN 01 Kepahiang

Tahapan	Aktivitas	Uraian	JP
Pengenalan	1	Perkenalan: sampah di sekitarmu	1
	2	Eksplorasi isu refleksi awal	2
	3	Menonton video dan diskusi konten	2
Kontekstualisasi	4	Pengamatan jenis dan volume sampah	2
	5	Pengamatan cara pemilahan sampah	2
	6	Diskusi hasil pengamatan	4
	7	Mengundang narasumber	2
Aksi Nyata	8	Membagi kelompok, program & delegasi peran	4
	9	Perancangan program	4
	10	Menyiapkan program aksi nyata	12
	11	Latihan dan gladi resik aksi nyata	4
Refleksi & Tindak Lanjut	12	Pelaksanaan aksi nyata	4
	13	Evaluasi program	3
	14	Refleksi materi/konten aksi nyata	2

Untuk mengintegrasikan dimensi, elemen, dan sub-elemen P5 dalam kegiatan belajar, tim fasilitator SDN 01 Negeri Kepahiang merancang tahapan proyek. Tahapan ini mencakup pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, dan refleksi serta tindak lanjut. Setiap tahapan dilengkapi dengan uraian aktivitas masing- masing yang terstruktur agar siswa memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata. Proses ini membantu siswa belajar secara bertahap dan mendalam, dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang relevan, misalnya siswa diajarkan tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar mereka, mengenalkan siswa dengan nilai-nilai pancasila melalui diskusi, media gambar, seni lukis ataupun kegiatan kelompok. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dilaksanakan pada satu minggu satu kali sebagai bagian dari upaya menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan nyata. Sesuai dengan buku made wena menunturkan setiap pekerjaan itu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Dengan demikian setiap jenis pekerjaan memiliki tujuan yang jelas.

Tahap Persiapan

Persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah sesuai dengan konsep ideal, dimana SD Negeri 01 Kepahiang sudah membentuk tim fasilitator, Penyesuaian Kurikulum dengan Dimensi dan Tema P5, Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), Penyediaan Modul dan Fasilitas Pendukung, dan Pengembangan Karakter melalui Kegiatan Berkelanjutan. Mengenai konsep ideal ini, telah dikonfirmasi oleh berbagai penelitian (Khairiyah et al., 2023; Rahmawati et al., 2023; Muktamar et al., 2024) melalui pendekatan yang sistematis, fleksibel, dan terintegrasi. Kurikulum Merdeka yang ideal memungkinkan siswa di SD dapat membangun karakter positif berdasarkan nilai-nilai Pancasila, serta mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dan bermanfaat untuk masa depan.

Kepala sekolah telah membentuk tim fasilitator yang terdiri dari dua orang. Pembentukan tim ini dilakukan unutk membentuk dimensi, elemen dan sub-elemen dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya, para guru kelas yang bersangkutan memilih dan memastikan penerapan program berjalan sesuai rencana dan dapat melaksanakannya menggunakan pendekatan masing-masing yang dinilai relevan dan mudah dilakukan.

Tahap Pelaksanaan dan Implementasi

Pelaksanaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dibuat. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 01 Negeri Kepahiang dengan tema gaya hidup berkelanjutan menunjukkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut:

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Negeri Kepahiang dalam membentuk karakter siswa melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan hasil yang positif berkat strategi kolaboratif antar guru, yang meliputi monitoring dan supervisi langsung di kelas. Keterlibatan guru dalam kolaborasi ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih konsisten dan memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan. Penggunaan metode *(backward design)* yang berfokus pada identifikasi tujuan pembelajaran untuk setiap proyek juga memperkuat efektivitas

kurikulum, karena guru dapat merencanakan dan menilai perkembangan siswa berdasarkan hasil yang diharapkan sejak awal.

Integrasi proyek dengan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler memberikan siswa kesempatan untuk memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang lebih nyata. Misalnya, siswa terlibat dalam kegiatan proyek lingkungan yang mendorong mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta mempraktikkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Pembelajaran yang terintegrasi ini membantu siswa memahami konsep akademik sambil menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum ini juga didukung oleh program pelatihan dan workshop internal bagi para guru, yang dilaksanakan secara berkala. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Melalui diskusi dan kelompok belajar, guru-guru dapat bertukar pengalaman, mengatasi tantangan bersama, dan memperkaya pemahaman mereka terhadap P5. Hal ini membantu menciptakan keselarasan dalam penerapan kurikulum di seluruh kelas.

Pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang diterapkan dalam program P5 memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bermakna yang secara langsung mengasah karakter mereka. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, misalnya, membentuk tanggung jawab sosial dan menanamkan nilai kerjasama di antara siswa. Siswa belajar untuk saling membantu, mengutamakan kebersihan bersama, dan merasakan dampak positif dari kerja kolektif, yang sangat sesuai dengan prinsip gotong royong dalam Pancasila.

Pada jenjang kelas yang lebih rendah, pendekatan berdiferensiasi seperti kegiatan seni dan budaya memperkaya pemahaman siswa tentang kebinekaan dan nilai-nilai Pancasila. Guru mengajak siswa mengeksplorasi seni dan budaya lokal, yang sekaligus meningkatkan apresiasi mereka terhadap kekayaan budaya Indonesia. Pendekatan ini efektif karena siswa kelas bawah cenderung memiliki minat lebih pada kegiatan yang melibatkan kreativitas, sehingga konsep Pancasila dapat dipahami dengan cara yang menyenangkan dan sesuai usia.

Sementara itu, refleksi mingguan yang dilakukan di kelas membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam sesi refleksi, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai tema-tema seperti kejujuran dan cinta tanah air. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami bahwa Pancasila bukan hanya sekedar teori, tetapi sesuatu yang dapat mereka terapkan secara nyata dalam perilaku dan sikap. Diskusi tematik ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman pribadi mereka, yang semakin memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila.

Observasi yang dilakukan pada siswa kelas 4, 5, dan 6 menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lingkungan membantu menumbuhkan karakter kepedulian dan tanggung jawab. Dengan kegiatan seperti mengenali jenis-jenis sampah dan berdiskusi mengenai dampaknya terhadap lingkungan, siswa diajak untuk lebih peka terhadap isu lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mendidik mereka secara akademis, tetapi juga membangun kesadaran yang tinggi akan pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan, sehingga diharapkan karakter positif tersebut dapat mereka bawa hingga dewasa.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Negeri Kepahiang telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, dengan pendekatan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Melalui strategi berbasis lingkungan bagi siswa kelas atas dan seni budaya bagi siswa kelas bawah, sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam sikap dan perilaku siswa. Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan membentuk siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki apresiasi terhadap budaya, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Tahap Pelaporan dan Evaluasi

Evaluasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa dalam belajar dan menentukan seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan melalui wawancara dalam evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 01 Negeri Kepahiang dengan cara menilai proses dan hasil karena untuk melihat siswa dalam karekter peduli lingkungan bukan hanya proses pelaksanaannya saja tetapi dalam keseharian siswa dan menilai kecakapan siswa dalam proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Panduan pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menangani hasil penilaian dapat membantu tim fasilitator merancang berbagai pendekatan dengan beragam jenis alat penilaian (Anindito 2022). Dalam buku Made Wenna (2010), dijelaskan bahwa salah satu proses yang tidak boleh dihilangkan adalah tahap evaluasi. Diperlukan instrumen evaluasi yang lengkap dengan prosedur yang benar untuk menilai efektivitas kegiatan dan kemampuan belajar peserta didik, sehingga dapat ditentukan kebutuhan perbaikan dalam program pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dipresentasikan, evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 01 Negeri Kepahiang sudah sesuai dengan teori tersebut, dalam proses pelaksanaan guru menyiapkan rubik penilaian untuk menilai siswa melalui berbagai aspek. Dalam evaluasi guru yang terlibat adalah wali kelas, tim fasilitator, dan kepala sekolah untuk melihat bagaimana perkembangan siswa, waktu evaluasi setelah proyek dilakukan pada akhir semester, kemudian SD Negeri 01 Kepahiang tetap melakukan evaluasi di awal, tengah dan di akhir untuk melihat perkembangannya.

Evaluasi berkala dilakukan dalam P5 melalui observasi langsung, umpan balik guru, dan refleksi mingguan. Hasilnya menunjukkan perkembangan positif pada aspek gotong royong, dengan pencapaian 80%, tingginya capaian pada aspek gotong royong menunjukkan keberhasilan P5 dalam menanamkan nilai kerja sama dan kepedulian sosial pada siswa, yang menjadi salah satu tujuan utama program ini. Namun, kemandirian siswa masih rendah, hanya mencapai 60%, rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang membutuhkan dukungan tambahan untuk dapat mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Guru dan fasilitator perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemandirian, misalnya melalui kegiatan yang

melibatkan tanggung jawab individu dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa terlalu banyak bantuan.

Evaluasi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dan program P5 dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui pengamatan langsung saat pembelajaran, penilaian berbasis proyek dengan rubrik observasi karakter, dan refleksi mingguan bersama siswa. Metode ini mencakup pengamatan sikap siswa dalam interaksi sehari-hari, penilaian keterampilan seperti kerjasama dan inisiatif, serta diskusi reflektif untuk memahami makna yang siswa peroleh dari nilai-nilai Pancasila. Komunikasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting untuk memantau perilaku siswa di luar sekolah, sehingga evaluasi pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara menyeluruh. Untuk memperkuat temuan ini maka peneliti melakukan observasi lapangan terkait pelaporan dan evaluasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan, dari observasi lapangan peneliti menemukan bahwa dalam melakukan evaluasi ditunjuk 1 orang guru yang merekapitulasi nilai siswa dari program – program berbasis proyek, untuk dapat di ukur sejauhmana efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan program yang telah ditentukan.

Tabel 3 Perkembangan Karakter Siswa

Aspek Karakter	Persentase	Deskripsi
Gotong Royong	80	Mayoritas siswa aktif berkontribusi dalam kegiatan kelompok, menunjukkan semangat kerja sama.
Tanggung Jawab	75	Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok.
Kemandirian	60	Siswa yang mampu menyelesaikan tugas mandiri tanpa bantuan masih terbatas
Integritas	70	Siswa mulai menunjukkan kejujuran dalam pelaporan hasil kerja dan menghargai hak milik orang lain.
Kedisiplinan	65	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan dan waktu dalam kegiatan belajar masih perlu ditingkatkan

Secara keseluruhan, data dari Tabel 3 menjadi dasar penting untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan P5 dan menetapkan langkah-langkah perbaikan. Dengan memperkuat pendekatan yang telah efektif dan mengatasi hambatan yang masih ada, implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 di SDN 01 Negeri Kepahiang dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 01 Negeri Kepahiang dengan tema gaya hidup berkelanjutan mencakup langkah-langkah berikut: (a) membentuk tim fasilitator di SD Negeri 01 Kepahiang yang terdiri dari

dua orang, (b) mengidentifikasi kesiapan tim fasilitator, (c) merancang alokasi waktu serta dimensi Profil Pelajar Pancasila, (d) memilih tema dan menentukan topik, dan (e) menyusun modul.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 01 Negeri Kepahiang dibagi menjadi 2 segmentasi, segmentasi pertama ditujukan pada siswa kelas 4-6 melalui tindakan peduli lingkungan, mengenali dan membentuk diskusi mengenai nilai- nilai pancasila, segmentasi kedua bagi siswa kelas 1 - 3 melalui aktivitas kreatif yang menghibur namun edukatif, seperti seni lukis, gambar, atau permainan, pendekatan ini dirancang agar siswa lebih mudah memahami konsep pancasila dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter usia mereka. Namun didalam pelaksanaannya, guru dipersilahkan memilih atau menentukan caranya sendiri yang dinilai atau dianggap paling efisien untuk dapat diterima oleh siswanya masing-masing.

Evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 01 Negeri Kepahiang dilakukan menggunakan evaluasi proses dengan rubrik penilaian. Evaluasi ini melibatkan seluruh wali kelas, tim fasilitator, dan kepala sekolah. Waktu evaluasi ditetapkan pada akhir semester, namun evaluasi berkala dilakukan melalui observasi langsung, umpan balik guru, dan refleksi mingguan.

Sebagai saran, untuk mempertahankan program-program yang telah berjalan, terutama proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), karena program ini memberikan dampak positif bagi sekolah, siswa, lingkungan, dan orang tua. Selain itu, sekolah perlu memperbanyak proyek yang direncanakan, memberikan lebih banyak pelatihan kepada dewan guru, serta menambah tim fasilitator untuk memberikan arahan yang lebih mendalam.

Selain itu, untuk guru wali kelas, diharapkan agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, khususnya dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila baik secara mandiri ataupun melalui diskusi dan program workshop. Guru juga diharapkan dapat melaporkan hasil sesuai dengan kenyataan agar dapat melakukan evaluasi konstruktif secara lebih efisien.

Daftar Pustaka

Agus, W. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. Bandung: Pustaka Pelajar.

Ainy, F. Z. Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum dan Fungsi kurikulum. Karimah Tauhid, 2(1), 153-156.

Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). Nur El-Islam, 1(2), 48-58.

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 4(02), 67-75.

Almarisi, A. (2023). Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis. Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 7(1), 111-117.

Amaliyah, N., & Fatimah, W. (2023). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Samudra Biru.

Aditomo, A. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbud.

Arifin, Z. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Arifin, Z. (2012). Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

Basrowi, S. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. I.

Elsi, N. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi dan Edensor Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Doctoral dissertation: UIN Raden Intan Lampung.

Farhana, I. (2023). Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas. Penerbit Lindan Bestari.

Ferrari, J. R. (1995). Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment. Plenum Press.

Gustiana, E. (2021). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI-Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Doctoral dissertation: UIN Fatmawati Sukarno.

Hakim, R. (2023). Kesesuaian Mata Kuliah Tela"ah Dan Pengembangan Kurikulum PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dengan Kurikulum PAI di SLTA. Doctoral dissertation: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU.

Hasbi, I., Sari, D. C., Isnaini, L., Ardiana, D. P. Y., Harahap, D. G. S., Sormin, S. A., ... & Herak, R. (2021). Perkembangan peserta didik (tinjauan teori dan praktis). Penerbit Widina.

Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 7411-7419.

Helaluddin, H. W., & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Hidayat, E. S. (2023). Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti. Penerbit P4I.

Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 8(1), 43-64.

Ishak, I. (2023). Panduan Praktis Menulis Penelitian Tindakan Kelas Pada Kurikulum Merdeka Belajar. CV. Dimar Jaya

Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16(9), 280-289.

Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 8(2), 105-118.

Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(2), 172-178.

Koesoema, A. D. (2012). Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh. PT Kanisius.

Kutha Ratna, N. (2010). Metode Penelitian: Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Labudasari, E. (2023). Kurikulum Merddeka Teori dan Praktik di Sekolah. Indonesia Emas Group.

Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 5(2), 88-95.

Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. Jurnal Raudhah, 4(1). 113

Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. Journal of International Multidisciplinary Research, 2(2), 1-8.

Muljono, P. (2021). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. PPS UNJ.

Okpatrioka, O., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat, 1(3), 105-118.

Pengestuti, D. (2023). Pengembagan Model Ajar Berbasis Proyek yang Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Materi Sistem Gerak dan Sistem Peredaran Darah. Skripsi: repositori.untidar.ac.id

Rahayu, R., & Rosita, R. (2022). Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihatini. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu Journal Od Elementary Education, 6.

Rahma, N., & Mustika, D. (2024). Implementation of the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students in Primary Schools. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(1), 586-597.

Rahmawati, A., Parji, P., & Dewi, C. (2023). Persepsi Guru Tentang Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 4, 990-996.

Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Managemen Sekolah. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02), 173-190.

Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. CV Rey Media Grafika.

Sholihah, H., & Jumari, J. (2024). Peningkatan Karakter Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran PAI Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Jombang. Jurnal Ilmiah Nusantara, 1(4), 870-876.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1).

Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suparman, T. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.

Syaputra, M. S. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Amin Darussalam Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Seituan. Doctoral dissertation: Universitas Islam Sumatera Utara.

Wardan, K. (2019). Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: CV. Budi Utomo.

Wena, M, (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijiatun, L., & Indrajit, R. E. (2022). Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yuniarti, P., Wianti, W., & Rini, R. S. (2023). Metode Penelitian Sosial. Penerbit NEM.